

# SKRIPSI

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,  
DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP *PRICE TO BOOK  
VALUE* PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020**

**MULIANA**



**DEPARTEMEN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

# SKRIPSI

## **PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**MULIANA  
A021171031**



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

# SKRIPSI

## PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP *PRICE TO BOOK* *VALUE* PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020

disusun dan diajukan oleh

**MULIANA**  
**A021171031**

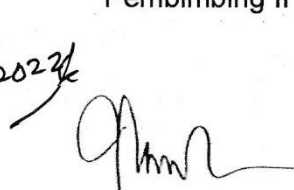

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 20 Juni 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

*Acc of ujian  
skripsi 22/06/2022*



Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, SE., M.Si.  
NIP. 19601113 199303 1 001

Dr. Nur Alamzah, SE., M. Si  
NIP. 19751220 200912 1 001

Ketua Departemen Manajemen  
Fakultas Ekonomi & Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Prof. Dra. Hj. Dian Anggraeni Sigit Parawansa, M. Si., Ph.D., CWM  
NIP. 19620405 198702 2 001

# SKRIPSI

## PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP *PRICE TO BOOK* *VALUE* PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020

disusun dan diajukan oleh

**MULIANA**  
**A021171031**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **24 Agustus 2022** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, SE., M.Si.	Ketua	1. 
2.	Dr. Nur Alamzah, SE., M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Prof. Dr. H. Muh. Asdar, SE., M.Si.	Anggota	3. 
4.	Insany Fitri Nurqamar, SE., MM	Anggota	4. 

Ketua Departemen Manajemen  
Fakultas Ekonomi & Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Prof. Dra. Hj. Dian Anggraeni Sigit Parawansa, M. Si., Ph.D., CWM  
NIP. 19620405 198702 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Muliana  
NIM : A021171031  
departemen/program studi : Manajemen/Strata Satu (S1)

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 24 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Muliana

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil-'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, iman, islam, serta hidayah dan inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi besar junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW. Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Price to Book Value Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”** diajukan sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan studi pada Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kendala yang penulis hadapi namun berkat keteguhan dan ketekunan penulis serta dukungan dan kerjasama yang dilalui maka penelitian ini dapat terselesaikan. Melalui tulisan ini penulis ungkapkan rasa syukur dan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua tercinta, Bapak Lelong Abdullah dan Ibu Syamsiah, kepada Kakak Misbawati, Marliantina, dan Adik Nur Indah Sari. Terima kasih atas dukungan dan pembelajaran hidup yang diberikan, penulis bersyukur telah dilahirkan dan tumbuh bersama keluarga tercinta ini.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, dengan rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu selama penyusunan skripsi ini. Rasa terima kasih ini penulis tunjukkan kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. selaku Rektor Universitas Hasanuddin.

2. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIPM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Prof. Dra. Hj. Dian Anggraece Sigit Parawansa, M.Si., Ph.D., CWM selaku Ketua Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
4. Andi Aswan., S.E., MBA., M.Phil., DBA., CWM selaku Sekretaris Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
5. Dr. Erlina Pakki, S.E., MA. selaku dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, S.E., M.Si. selaku dosen Pembimbing I dan Dr. Nur Alamzah, S.E., M.Si. selaku Pembimbing II dalam pembuatan skripsi ini telah memberikan ilmu dan ide yang bermanfaat kepada penulis dan meluangkan waktu untuk mengarahkan penulis dalam pengerjaan dan penyelesaian skripsi ini.
7. Prof. Dr. H. Muh. Asdar, S.E., M.Si. dan Insany Fitri Nurqamar, S.E., M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama menjadi mahasiswa.
9. Seluruh staf dan tenaga kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah membantu penulis selama kuliah dalam urusan akademik, kemahasiswaan, sarana dan prasarana.
10. Diri sendiri, terima kasih karena telah berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Teman-teman pengurus Ikatan Mahasiswa Manajemen Periode 2019-2020, terima kasih atas pelajaran, pengalaman, dan rasa kekeluargaan yang telah diberikan selama kepengurusan,
12. Teman-teman MILITAN 2017, terima kasih atas bantuan, kerja sama, dan rasa kekeluargaannya selama perkuliahan.
13. Semua pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama penyusunan skripsi, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan kemanfaatan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini memiliki kebermanfaatan yang sebaik-baiknya. *Aamiin ya robbal alamin*

Makassar, 24 Agustus 2022

Penulis

Muliana

NIM. A021171031



## ABSTRAK

### Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Price to Book Value Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Muliana

Cepi Pahlevi

Nur Alamzah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share terhadap price to book value*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sejumlah 20 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan 3 kriteria, sehingga didapatkan ada 17 perusahaan. Periode pengamatan dilakukan selama 6 tahun yaitu periode 2015-2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio *current ratio*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, dan *price to book value*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan. Kemudian, untuk hasil pengujian secara simultan, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*.

**Kata Kunci:** Price to book value, current ratio, debt to equity ratio, earning per share

## **ABSTRACT**

### ***The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Earnings Per Share on The Price to Book Value of State-Owned Enterprises Listed on the Indonesia Stock Exchange For the Period 2015-2020***

Muliana

Cepi Pahlevi

Nur Alamzah

*This study aims to determine the effect of current ratio, debt to equity ratio, and earnings per share on price to book value. The population in this study is all state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange of 20 companies. The sampling technique in this study used purposive sampling with 3 criteria, so that 17 companies were obtained. The observation period was carried out for 6 years, namely the period 2015-2020. The type of data used in this study is secondary data, namely the company's financial statements using the current ratio, debt to equity ratio, earnings per share, and price to book value. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that the current ratio and debt to equity ratio had a negative and significant effect, while earnings per share had a positive and significant effect. Then, for simultaneous test results, the current ratio, debt to equity ratio, and earnings per share have a significant effect on price to book value.*

**Keywords:** *Price to book value, current ratio, debt to equity ratio, earning per share*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>SKRIPSI</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	6
1.3    Tujuan Penelitian.....	7
1.4    Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1    Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2    Manfaat Praktis.....	8
1.5    Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
2.1    Landasan Teori.....	10
2.1.1    Teori Sinyal .....	10
2.1.2    Pasar Modal .....	11
2.1.3    Nilai Perusahaan .....	12
2.1.4 <i>Price to book value</i> .....	14
2.1.5 <i>Current ratio</i> .....	16
2.1.6 <i>Debt to equity ratio</i> .....	17
2.1.7 <i>Earning per share</i> .....	18
2.1.8    Hubungan Antar Variabel .....	19
2.2    Penelitian Terdahulu.....	21
2.3    Kerangka Pikir .....	25
2.4    Hipotesis.....	27

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
3.1 Rancangan Penelitian.....	29
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
3.3 Populasi dan Sampel.....	29
3.3.1 Populasi .....	29
3.3.2 Sampel .....	30
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	31
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	31
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	32
3.6.1 Variabel Independen .....	32
3.6.2 Variabel Dependen.....	33
3.7 Teknik Analisis Data .....	34
3.7.1 Uji Asumsi Klasik .....	35
3.7.2 Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	37
3.7.3 Uji Hipotesis .....	38
3.7.4 Uji Kesesuaian Model.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
4.1 Deskripsi Data .....	43
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	44
4.2 Hasil Penelitian.....	45
4.2.1 Uji Asumsi Klasik .....	45
4.2.2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	49
4.2.3 Uji Hipotesis.....	50
4.2.4 Uji Kesesuaian Model .....	52
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	53
4.3.1 Uji Secara Parsial .....	53
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	58
5.3 Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu .....	21
3.1 Sampel Penelitian .....	34
3.2 Definisi Operasional Variabel .....	34
4.1 Statistik Deskriptif .....	44
4.2 Hasil Uji Normalitas .....	46
4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	47
4.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	48
4.5 Hasil Uji Variance Inflation Factor .....	48
4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	49
4.7 Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	52
4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir .....	26

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	69
2. Daftar Nama Dan Kode Perusahaan Sampel.....	70
3. Data Price To Book Value Sampel Periode 2015-2020.....	71
4. Data Current Ratio Sampel Periode 2015-2020 .....	76
5. Data Debt To Equity Ratio Sampel Periode 2015-2020 .....	79
6. Data Earning Per Share Sampel Periode 2015-2020 .....	82
7. Hasil Uji Deskriptif.....	85
8. Hasil Uji Normalitas.....	86
9. Hasil Uji Heterokedastisitas .....	87
10. Hasil Uji Autokorelasi .....	88
11. Hasil Uji Multikolinearitas .....	89
12. Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	90
13. Hasil Uji Simultan.....	91
14. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	92
15. Data Outlier.....	93
16. Data Perusahaan Setelah Outlier.....	94

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persaingan dalam dunia usaha yang sangat kuat disebabkan karena adanya pengaruh global yang membuat setiap perusahaan diharuskan untuk dapat menguasai pasar seluas-luasnya agar dapat mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri (Batin & Ismanto, 2020). Dengan adanya persaingan global, perusahaan tidak hanya mendapat peluang untuk memperoleh keuntungan besar tetapi juga bisa mendapat resiko kebangkrutan yang besar (Nazariah et al., 2019). Perusahaan yang merupakan salah satu pelaku ekonomi yang mengelola sumber ekonomi dalam menyediakan produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperoleh keuntungan. Mencapai laba atau keuntungan yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan merupakan tujuan jangka pendek dari perusahaan. Sedangkan, memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengoptimalkan harga saham merupakan tujuan jangka panjang dari perusahaan (Sari & Jufrizen, 2019).

Nilai perusahaan merupakan gambaran dari harga saham perusahaan yang bersangkutan. Nilai perusahaan menggambarkan kondisi yang telah dicapai suatu perusahaan dan merupakan gambaran kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan sejak perusahaan didirikan sampai saat ini. Nilai perusahaan juga merupakan cerminan positif atas kinerja perusahaan untuk menarik investor menanamkan modalnya kepada perusahaan, sehingga investor dapat memperoleh keuntungan dari perusahaan (Radiman, 2018). Semakin



tinggi nilai perusahaan maka semakin besar keuntungan yang dapat diperoleh investor yang juga menunjukkan kesejahteraan investor semakin baik.

Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk melihat tinggi rendahnya nilai perusahaan selain pada harga saham adalah Price to Book Value. PBV merupakan rasio yang membandingkan harga saham dengan nilai buku per lembar saham (Suwardika & Mustanda, 2017). Hampir semua keputusan investasi di pasar modal didasarkan pada perkembangan nilai PBV, hal itu membuat PBV menjadi sangat penting ketika membuat suatu keputusan investasi. Investor menggunakan PBV sebagai informasi untuk membedakan saham mana yang harganya wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah. Terlalu tinggi (overvalued) merupakan harga saham jauh lebih tinggi di pasar dari nilai fundamental saham tersebut. Sedangkan, terlalu rendah (undervalued) merupakan harga saham jauh lebih rendah di pasar dari nilai fundamental saham atau harga wajarnya (Suryaman & Dkk, 2015). Semakin tinggi nilai PBV semakin besar tingkat kemakmuran pemegang saham dan suatu perusahaan dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya.

Melalui harga saham, nilai perusahaan tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat suku bunga, indeks harga saham, dan kondisi fundamental perusahaan. Analisis fundamental perusahaan digunakan dengan memperhatikan indikator-indikator fundamental seperti pembayaran dividen, pertumbuhan, kualitas manajemen perusahaan, dan laporan keuangan (Suwardika & Mustanda, 2017). Laporan keuangan digunakan untuk melakukan evaluasi kinerja perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas (Misran, 2017).

Suatu laporan keuangan harus mengandung informasi yang dapat menimbulkan reaksi pasar. Istilah reaksi pasar mengacu pada perilaku pasar dan perilaku investor untuk melakukan transaksi jual atau beli saham. Penggunaan informasi keuangan yang disediakan perusahaan akan digunakan oleh investor untuk menghitung rasio-rasio keuangan yang mencakup likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas sebagai pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi (Dj et al., 2019).

Pada penelitian ini, rasio-rasio laporan keuangan yang digunakan adalah *Current ratio* (CR) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaan, *Debt to equity ratio* (DER) untuk mengukur sejauh mana operasional perusahaan dibiayai oleh hutang, dan *Earning per share* (EPS) untuk menunjukkan laba bersih perusahaan yang akan dibagikan pada pemegang saham perusahaan.

*Current ratio* dihitung untuk mengetahui tingkat kapabilitas suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek (Krisnata, 2019). Semakin tinggi nilai *current ratio* maka akan direspon positif oleh pasar sehingga dapat meningkatkan nilai sekuritas di pasar modal, sehingga dapat berpengaruh positif pada peningkatan harga saham berdasarkan nilai buku ekuitasnya (Hamizar, 2016).

*Debt to equity ratio* dihitung untuk mengetahui tingkat kapabilitas suatu perusahaan membiayai pengoperasiannya melalui utang jangka panjang dibandingkan dengan modal perusahaan (Krisnata, 2019). Semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi resiko keuangan perusahaan. Penggunaan hutang yang terlalu banyak dikhawatirkan akan menjadi penyebab terjadinya penurunan laba perusahaan yang menggambarkan bahwa investasi yang dilakukan memiliki resiko besar. Sedangkan, penggunaan hutang yang kecil menggambarkan

bahwa investasi yang dilakukan memiliki resiko kecil. Pengelolaan leverage perusahaan menjadi sangat penting karena penggunaan hutang yang tinggi menyebabkan adanya pengurangan atas pajak penghasilan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Suwardika & Mustanda, 2017).

*Earning per share* (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar laba bersih perusahaan yang akan diterima oleh semua pemegang saham. EPS merupakan salah satu komponen penting dalam melakukan analisis laporan keuangan karena EPS akan menentukan seberapa besar laba yang diterima pemegang saham dari per lembar saham yang beredar. Semakin besar EPS maka semakin besar laba yang akan diterima para pemegang saham perusahaan serta dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Selain itu, besarnya nilai EPS akan berdampak positif pada nilai PBV yang dapat menarik kepercayaan investor dalam melakukan investasi terhadap perusahaan (Suryaman & Dkk, 2015).

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Price to book value* (PBV), diantaranya Marlina (2013) menyatakan bahwa EPS dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to book value*. Amaliah (2016) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV. Nurhayati et al., (2019) menyatakan bahwa *Current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diprosikan sebagai *Price to book value* (PBV)

Namun, hal ini berbanding dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya, Christiana & Putri (2018) menyatakan bahwa EPS dan DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Price to book value*. Suryaman & Dkk (2015) juga menyatakan bahwa EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price to book value*. Radiman (2018) juga menyatakan bahwa secara parsial

DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap PBV. Begitu juga dengan hasil penelitian dari Misran (2017) yang menyatakan bahwa *Current ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price to book value*.

Untuk memperjelas pembahasan pada penelitian ini, maka penelitian ini dikhususkan pada semua perusahaan BUMN yang terdapat di berbagai sektor dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan BUMN merupakan badan usaha yang sebagian besar atau seluruh modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Salah satu alasan yang menjadikan BUMN sebagai perusahaan *go public* adalah ketidakmampuan pemerintah dalam mengembangkan usaha yang diakibatkan oleh keterbatasan pendanaan. Sehingga, dengan mereformasi BUMN diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui peningkatan kinerja keuangan (Wior et al., 2017).

Adapun beberapa perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia karena memenuhi kriteria seleksi saham syariah berdasarkan peraturan OJK dimana salah satu kriterianya adalah memenuhi rasio keuangan atau perusahaan yang memiliki likuiditas baik dan kapitalisasi pasar yang besar ([idxislamic.idx.co.id](http://idxislamic.idx.co.id)). Hal ini sesuai dengan laporan kinerja keuangan BUMN pada tahun 2019 yang telah berkontribusi di bidang pasar modal dengan jumlah kapitalisasi pasar pada tahun 2019 yang mencapai 24,63 persen dari total kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, terdapat 4 perusahaan BUMN yang masuk dalam 10 (sepuluh) perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan jumlah kapitalisasi pasar sebesar 145,4%, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan jumlah kapitalisasi pasar sebesar 318,9%, PT Bank Mandiri Tbk dengan jumlah

kapitalisasi pasar sebesar 162,4%, dan PT Bank Negara Indonesia dengan jumlah kapitalisasi pasar sebesar 102,6%.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* terhadap *price to book value* dengan judul: **“Pengaruh *Current ratio*, *Debt to equity ratio*, dan *Earning per share* terhadap *Price to book value* Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020).**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Current ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap *Price to book value* (PBV) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap *Price to book value* (PBV) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Earning per share* berpengaruh secara parsial terhadap *Price to book value* (PBV) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Current ratio* (CR), *Debt to equity ratio* (DER), dan *Earning per share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap *Price to book value* (PBV) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current ratio* (CR) terhadap *Price to book value* (PBV) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) terhadap *Price to book value* (PBV) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Earning per share* (EPS) terhadap *Price to book value* (PBV) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current ratio* (CR), *Debt to equity ratio* (DER), dan *Earning per share* (EPS) secara bersama-sama terhadap *Price to book value* (PBV) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi ilmu pengetahuan, menambah dan memperluas pengetahuan di bidang manajemen keuangan sehingga dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam menyelesaikan masalah yang sama.
2. Bagi mahasiswa dan tenaga pengajar, penelitian ini diharapkan memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi investor, memberikan gambaran tentang kemampuan rasio keuangan dalam memengaruhi nilai buku di perusahaan BUMN.
2. Bagi perusahaan, memberikan tambahan masukan dalam melakukan kebijakan yang konstruktif dan bersifat fundamental, sehingga dapat menarik minat investor dalam menanamkan modalnya.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk dapat memahami dengan lebih mudah, usulan penelitian skripsi ini disusun secara komprehensif dan sistematis yang meliputi:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Merupakan bab yang berisikan uraian terkait latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan,

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Merupakan bab yang berisikan teori berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan skripsi serta beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini diuraikan secara ringkas tinjauan umum mengenai teori sinyal, pasar modal, kinerja perusahaan, nilai perusahaan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi *price to book value*, penjelasan terkait variabel (*current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share*). Selain itu juga terdapat tinjauan empirik, kerangka pikir, dan hipotesis yang disusun.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Merupakan bab yang berisikan rancangan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, instrument penelitian, serta teknik analisis.

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

Merupakan bab yang berisikan mengenai gambaran umum perusahaan, deskripsi data, deskripsi variabel, uji instrumen penelitian, analisis data, dan pengujian hipotesis.

**BAB V PENUTUP**

Merupakan bab yang berisikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Sinyal**

Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pihak pengguna laporan keuangan dan menjelaskan alasan perusahaan memberi informasi laporan keuangan kepada pihak luar seperti pasar modal (Ferina et al., 2015). Teori sinyal mengajarkan bahwa setiap tindakan mengandung informasi. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasar efeknya (Mappadang et al., 2021).

Pada teori sinyal, motivasi manajemen menyajikan informasi keuangan kepada pemegang saham karena diharapkan dapat memberikan sinyal kemakmuran para pemegang saham (Fatima, 2017). Jika manajemen menginginkan harga saham meningkat dan manajemen memiliki keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, maka manajemen tersebut tentunya ingin mengkomunikasikan hal tersebut kepada investor (Ferina et al., 2015).

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diproksikan dengan *price to book value* (PBV) yang merupakan ukuran bagaimana pasar menilai kinerja saham. PBV yang tinggi dapat menggambarkan harapan investor terhadap perusahaan (Nurdina, 2017). Hubungan baik akan terus berlanjut jika investor atau pemilik puas dengan kinerja perusahaan, dan penerima signal juga menafsirkan sinyal perusahaan sebagai sinyal yang positif (Fatima, 2017). Respon pasar sangat

tergantung pada sinyal fundamental yang dikeluarkan perusahaan, karena jika sinyal baik maka akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar (Fatima, 2017).

### **2.1.2 Pasar Modal**

Pasar modal merupakan suatu sistem keuangan yang terorganisasi termasuk di dalamnya bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta surat-surat berharga yang beredar (Ekananda, 2019). Investor bertemu dengan pihak yang membutuhkan modal untuk bekerja sama. Menurut Kasmir (2019) menyatakan bahwa pasar modal merupakan pasar diperjualbelikannya modal jangka panjang dalam bentuk surat berharga seperti saham dan obligasi. Biasanya jangka waktu surat berharga yang ditawarkan berumur lebih dari 1 tahun. Sedangkan, menurut Sabardi (1994) menyatakan bahwa pasar modal adalah pasar bagi instrument financial (misal obligasi dan saham) jangka panjang (lebih dari satu tahun jatuh temponya).

Untuk menarik investor bertemu dengan pihak yang membutuhkan modal dibutuhkan suatu kualitas pasar modal. Menurut Ekananda (2019:19) menyatakan bahwa ada empat kualitas pasar modal yaitu sebagai berikut:

#### **1) Ketersediaan informasi**

Informasi yang berhubungan dengan sekuritas yang dibutuhkan investor meliputi tentang pola pergerakan harga, fluktuasi harga sekuritas, dan volume transaksi di masa lalu atau kebijakan-kebijakan yang diambil oleh emiten.

#### **2) Likuiditas pasar modal**

Gambaran tentang kecepatan proses transaksi jual beli yang berlangsung di bursa.

### 3) Efisiensi internal

Efisiensi internal yaitu biaya-biaya transaksi yang terlibat semakin rendah.

### 4) Efisiensi eksternal

Efisiensi eksternal berhubungan dengan semua informasi yang ada dan berhubungan dengan saham.

## 2.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai jual suatu perusahaan dalam pasar modal (Nazariah et al., 2019). Nilai perusahaan merupakan nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten (Wior et al., 2017). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Saputra, 2020). Nilai perusahaan akan meningkatkan pendapatan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan naik (Kushartono & Nurhasanah, 2018). Semakin tinggi harga saham, maka pendapatan para pemegang saham juga akan naik dan berdampak baik pada peningkatan nilai perusahaan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu (Radiman, 2018):

#### 1. Rasio likuiditas

Aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku adalah aset likuid. Semakin likuid perusahaan maka perusahaan tersebut mampu membayar kewajibannya sehingga investor tertarik untuk membeli saham dan harga saham akan bergerak naik, sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

## 2. Rasio manajemen aset

Rasio manajemen aset menggambarkan jumlah aset yang terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dilihat dari sisi penjualan. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya.

## 3. Rasio manajemen utang

Perusahaan dengan rasio manajemen utang yang rendah memiliki risiko kecil apabila kondisi perekonomian sedang menurun, tetapi sebaliknya apabila kondisi perekonomian sedang naik maka perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang relative besar.

## 4. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan karena sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah investasi bisnis akan dikembangkan atau dipertahankan dan sebagainya.

Menurut (Yulius dan Tarigan, 2007 dalam Syahrir, 2020) terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yaitu sebagai berikut:

### 1. Nilai Buku

Nilai buku dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

### 2. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada pemikiran nilai riil suatu perusahaan.

### 3. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang disebutkan secara ekspilisit dalam neraca perusahaan, nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran

daar perseroan, dan nilai yang ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

#### 4. Nilai Pasar

Nilai pasar hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham. Nilai pasar sering disebut kurs. Kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham.

#### 5. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi dapat dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi. Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi.

Nilai perusahaan pada umumnya dapat diukur dengan nilai pasar saham yang nilainya dihitung dengan menggunakan *price to book value* (Amaliah, 2016). Apabila perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang, nilai saham akan menjadi semakin tinggi yang tercermin pada kekuatan tawar-menawar saham (Ferina et al., 2015).

##### **2.1.4 Price to book value**

Pada umumnya, alasan utama didirikannya atau dibentuknya suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham dengan cara mengukur tingkat kemakmuran para pemegang saham melalui nilai perusahaan dengan menggunakan rasio *price to book value* (Radiman, 2018). Manfaat dari meningkatnya nilai PBV yaitu untuk mempengaruhi persepsi pihak yang berkepentingan dan calon investor terhadap perusahaan, memaksimalkan keuntungan perusahaan dan kesejahteraan manajemen perusahaan, dan

meningkatkan kesejahteraan manajer dikarenakan dividen yang akan dibagikan menjadi lebih besar (Nst Armadani, 2019).

Rasio harga terhadap nilai buku (*price to book value*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham (Hery, 2020). Nilai buku per lembar saham biasa menunjukkan bahwa para pemegang saham biasa akan menerima uang sejumlah nilai buku dari setiap lembar saham, apabila aktiva perusahaan dijual dan setelah terlebih dahulu melunasi semua utang-utangnya (Syamsuddin, 2016). Sedangkan, menurut Radiman (2018) rasio *price to book value* (PBV) merupakan suatu nilai yang digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham relative lebih murah atau lebih mahal bila dibandingkan dengan harga saham lainnya.

Menurut Hery (2020) rasio harga terhadap nilai buku digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah overvalued atau undervalued. Saham dikatakan overvalued bilamana harga saham di pasar lebih tinggi dari nilai yang seharusnya atau harga wajar, dan dikatakan undervalued bilamana harga saham di pasar lebih kecil dari nilai yang seharusnya atau harga wajar (Christiana & Putri, 2018). Saham yang overvalued membawa kepada keputusan jual atau jangan beli, dan saham yang undervalued mendorong investor untuk membeli atau jangan jual. Oleh sebab itu, keberadaan PBV menjadi sangat penting bagi investor atau calon investor untuk menentukan pilihan investasi karena pada dasarnya, membeli saham berarti membeli prospek perusahaan (Nasihah, 2017).

Rasio PBV memiliki beberapa keunggulan yaitu (Damodaran, 2001 dalam Syahrir, 2020):

- a. Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan. PBV digunakan sebagai petunjuk adanya

- undervalued atau overvalued yang dapat diperbandingkan antara perusahaan-perusahaan yang sama,
- b. Nilai buku mempunyai ukuran intuitif yang relative stabil yang dapat diperbandingkan dengan harga pasar.
  - c. Perusahaan-perusahaan dengan earning negatif dapat dievaluasi menggunakan price book value, yang tidak bisa dinilai menggunakan price earning ratio.

### **2.1.5 Current ratio**

*Current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019). Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. *Current ratio* ditentukan dengan membandingkan antara current assets dengan current liabilities (Kasmir, 2011). Current assets merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun) dan current liabilities merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek biasanya maksimal satu tahun (Kasmir, 2011).

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik (Hery, 2020). Menurut Kasmir (2011) untuk mengetahui suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang dapat digunakan, salah satunya rata-rata industri untuk usaha yang telah ditetapkan sebelumnya. Standar rasio lancar yang sering dipakai adalah 200% (2:1) yang dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu

perusahaan, artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa di titik aman dalam jangka pendek (Stiyarini & Santoso, 2016).

Jika perhitungan *current ratio* hasilnya kurang dari 1 (satu), ini menunjukkan bahwa kewajiban atau hutang perusahaan tidak akan dapat dilunasi pada saat jatuh tempo dan menunjukkan bahwa kewajiban perusahaan lebih besar dari aset yang dimilikinya (Rachman, 2020).

#### **2.1.6 Debt to equity ratio**

*Debt to equity ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Kasmir, 2019). Menurut Syamsuddin (2016) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Kasmir (2019) menyatakan bahwa tujuan DER adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) memberikan petunjuk umum tentang risiko keuangan debitor dan kelayakan kredit (Hery, 2020). Menurut Kasmir (2011) semakin besar *debt to equity ratio* akan semakin tidak menguntungkan bagi kreditor karena akan semakin besar risiko kegagalan yang akan ditanggung yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, akan semakin baik bagi perusahaan jika *debt to equity ratio* besar. Sebaliknya, jika *debt to equity ratio* rendah, maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi penyusutan atau kerugian terhadap nilai aktiva.



Menurut Kushartono & Nurhasanah (2018) menyatakan bahwa dalam perusahaan ada beberapa pengertian jika dihitung dengan rasio *Debt to equity ratio* (DER) yaitu:

- a. Jika jumlah hutang lancar lebih besar dari hutang jangka panjang, hal ini masih bisa diterima. Karena, besarnya hutang lancar sering disebabkan oleh hutang operasi yang bersifat jangka pendek.
- b. Jika hutang jangka panjang yang lebih besar, maka laba perusahaan akan semakin tertekan akibat harus membiayai bunga pinjaman. Selain itu, dikhawatirkan perusahaan akan mengalami gangguan likuiditas di masa yang akan datang.
- c. Beberapa perusahaan yang memiliki DER lebih dari satu, hal ini dapat mengganggu pertumbuhan harga saham juga mengganggu pertumbuhan kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, sebagian besar investor menghindari perusahaan yang memiliki angka DER lebih dari 2.

### **2.1.7 Earning per share**

Pada umumnya pemegang saham biasa, calon pemegang saham atau manajemen perusahaan sangat tertarik akan *earning per share* (EPS), karena EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2016). Menurut Kasmir (2019) Laba per lembar saham (*earning per share*) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang tinggi akan memberikan kesejahteraan pemegang saham meningkat, sebaliknya rasio yang rendah artinya manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham (Kasmir, 2011).

Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham adalah dividen, jumlah keuntungan dikurangi pajak, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas (Kasmir, 2011). Besarnya EPS suatu perusahaan dapat diketahui dari informasi laporan keuangan yaitu informasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan (Suryaman & Dkk, 2015).

*Earning per share* (EPS) merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan, karena calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar. Jumlah EPS yang didistribusikan tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran dividen kepada para pemegang saham. Kenaikan EPS menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham atau perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan dan kondisi keuangan yang sedang mengalami peningkatan dalam penjualan atau laba (Nasihah, 2017).

#### **2.1.8 Hubungan Antar Variabel**

##### **1. Hubungan *Current ratio* dengan *Price to book value***

*Current ratio* digunakan untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2019). Selain itu, *current ratio* juga dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan perusahaan (S. R. Aprilia, 2018). Semakin tinggi nilai likuiditas perusahaan maka semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya sehingga persepsi investor terhadap kinerja perusahaan akan membaik (Chasanah & Adhi, 2017). Semakin tinggi nilai *current ratio* maka akan direspon positif oleh pasar sehingga dapat meningkatkan nilai sekuritas di pasar modal dan dapat berpengaruh positif pada peningkatan harga saham berdasarkan nilai buku

ekuitasnya yang kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan yang diproksikan sebagai *price to book value* (Hamizar, 2016).

Studi empiris yang dilakukan oleh Nurhayati, Ifa, K., & Paramita, R. W. D (2019) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *price to book value*.

## 2. Hubungan *Debt to equity ratio* dengan *Price to book value*

*Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total utang dibanding seluruh ekuitas. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan atau dengan kata lain, DER berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Suryaman & Dkk, 2015). Semakin tinggi nilai DER semakin besar risiko keuangan perusahaan. Akan tetapi, tingginya DER juga dapat memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk berekspansi sehingga dapat meningkatkan jumlah laba yang dihasilkan dan pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap rasio profitabilitas dan nilai perusahaan juga akan meningkat yang diproksikan dengan *price to book value* (Misran, 2017).

Studi empiris yang dilakukan oleh Suwardika, I., & Mustanda, I (2017) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*.

## 3. Hubungan *Earning per share* dengan *Price to book value*

*Earning per share* digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham (Kasmir, 2019). Kenaikan EPS menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham yang mengalami peningkatan laba

(Nasihah, 2017). Semakin besar nilai EPS, semakin besar pengembalian yang diterima oleh investor yang menyebabkan permintaan saham akan meningkat. Permintaan saham yang tinggi terhadap saham menyebabkan harga saham naik serta meningkatkan nilai *price to book value* yang diukur berdasarkan harga saham (Dani, 2015).

Studi empiris yang dilakukan oleh Marlina, T (2013) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap *price to book value*

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan dilampirkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang ditampilkan dalam tabel 2.1

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Tri Marlina (2013)	Pengaruh <i>Earning per share</i> (EPS), Return on Equity (ROE), <i>Debt to equity ratio</i> (DER) dan Size Terhadap <i>Price to book value</i> (PBV)	Dependen: <i>Price to book value</i> (PBV) Independen: <i>Earning per share</i> (EPS), Return on Equity (ROE), <i>Debt to equity ratio</i> (DER), dan Size	<i>Earning per share</i> (EPS), Return on Equity (ROE), <i>Debt to equity ratio</i> (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV Size berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV
2	Ika Sasti Ferina, Hj Rina Tjandrakirana, dan Ilham Ismail (2015)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Dependen: Nilai Perusahaan (PBV) Independen: Kebijakan Dividen (DPR), Kebijakan Hutang (DER), Profitabilitas (ROE)	Kebijakan Dividen (DPR) dan Kebijakan Hutang (DER) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Profitabilitas (ROE) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Lanjutan Tabel 2.1

3	Maman Suryaman dan Rikha Muftia Khoirunnisa (2015)	Pengaruh <i>Debt to equity ratio</i> (DER), Return on Assets (ROA) dan Earing Per Share (EPS) terhadap <i>Price to book value</i> (PBV)	Dependen: <i>Price to book value</i> (PBV) Independen: <i>Debt to equity ratio</i> (DER), Return on Assets (ROA) dan Earing Per Share (EPS)	<i>Debt to equity ratio</i> (DER) dan Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Price to book value</i> (PBV) <i>Earning per share</i> (EPS) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Price to book value</i> (PBV) DER, ROA, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV
4	Nurul Amaliah (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	Dependen: Nilai Perusahaan ( <i>Price to book value</i> ) Independen: Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Dividen	Profitabilitas (ROA), Kebijakan Hutang (DER), dan Dividen secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)
5	Irma Christiana dan Lizzy Pratami Putri (2017)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Price to book value</i>	Dependen: <i>Price to book value</i> (PBV) Independen: Return on Equity (ROE), <i>Debt to equity ratio</i> (DER), <i>Earning per share</i> (EPS)	Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Price to book value</i> (PBV) <i>Debt to equity ratio</i> (DER) dan <i>Earning per share</i> (EPS) tidak berpengaruh terhadap <i>Price to book value</i> (PBV)
6	Dwi Astutik (2017)	Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan	Dependen: Nilai Perusahaan ( <i>Price to book value</i> ) Independen: ROA, CR, Rasio Penjualan (SG), DER, Rasio Aktivitas (TATO)	Profitabilitas (ROA) dan Leverage (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) Likuiditas (CR), Sales Growth (SG), Aktivitas (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)

Lanjutan Tabel 2.1

7	Anna Fatima (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Moderasi	Dependen: Nilai Perusahaan ( <i>Price to book value</i> ) Independen: Profitabilitas (ROA), Likuiditas (LDR), Leverage (DER) Moderasi: Kualitas Laba (DACC)	Profitabilitas (ROA) dan Likuiditas (LDR) tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) Leverage (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) Kualitas laba tidak memoderasi pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan Kualitas laba memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan
8	I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017)	Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Dependen: Nilai Perusahaan ( <i>Price to book value</i> ) Independen: Leverage (DER), Ukuran Perusahaan (Size), Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas (ROA)	Leverage (DER) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
9	Nurhayati, Khoirul Ifa, dan Ratna Wijayanti Daniar Paramita (2019)	Pengaruh ROE, CR, DER Terhadap Nilai Perusahaan	Dependen: Nilai Perusahaan ( <i>Price to book value</i> ) Independen: Return on Equity (ROE), <i>Current ratio</i> (CR), <i>Debt to equity ratio</i> (DER)	ROE berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan CR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan DER tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Lanjutan Tabel 2.1

10	Nazariah, Maisur, dan Annisa Masytari (2019)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan	Dependen: Nilai Perusahaan ( <i>Price to book value</i> ) Independen: <i>Current ratio</i> , <i>Debt to equity ratio</i> , Total Asset Turn Over, dan Return on Asset	<i>Current ratio</i> berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan Total Asset Turn Over berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan Return on Asset tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
11	A.A.Ngr Bgs Aditya Permana dan Henny Rahyuda (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan	Dependen: Nilai Perusahaan ( <i>Price to book value</i> ) Independen: Profitabilitas (ROE), Solvabilitas (DER), Likuiditas (CR), Inflasi	Return on Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV) <i>Debt to equity ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan <i>Current ratio</i> (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan
12	Muh Syahrir Surya Saputra (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)	Dependen: Nilai Perusahaan ( <i>Price to book value</i> ) Independen: Profitabilitas (ROE), Kebijakan Dividen (DPR), Keputusan Pendanaan (DER)	ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV)

Sumber: Data diolah, 2021

### 2.3 Kerangka Pikir

#### 1. Pengaruh *Current ratio* terhadap *Price to book value*

*Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* dihitung dengan membandingkan current asset yang merupakan harta yang dapat dijadikan uang dengan current liabilities yang merupakan kewajiban jangka pendek perusahaan yang harus dilunasi saat jatuh tempo.

Peningkatan nilai *current ratio* ditangkap oleh pasar sebagai sinyal positif, karena peningkatan nilai *current ratio* mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mengindikasikan kemampuan perusahaan baik dalam mengelola operasionalnya. Kemampuan inilah yang akan menarik minat investor, sehingga harga saham mengalami peningkatan yang kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan yang diproksikan sebagai *Price to book value*. Dengan demikian, maka *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to book value*.

#### 2. Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap *Price to book value*

*Debt to equity ratio* dihitung dari perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap modal yang dimiliki perusahaan dijadikan sebagai jaminan utang jangka pendek dan utang jangka panjang perusahaan. Semakin tinggi nilai *Debt to equity ratio* semakin besar risiko yang akan ditanggung oleh para pemegang saham. Akan tetapi, tingginya nilai *Debt to equity ratio* baik bagi perusahaan karena memiliki kesempatan memperoleh keuntungan yang lebih besar.



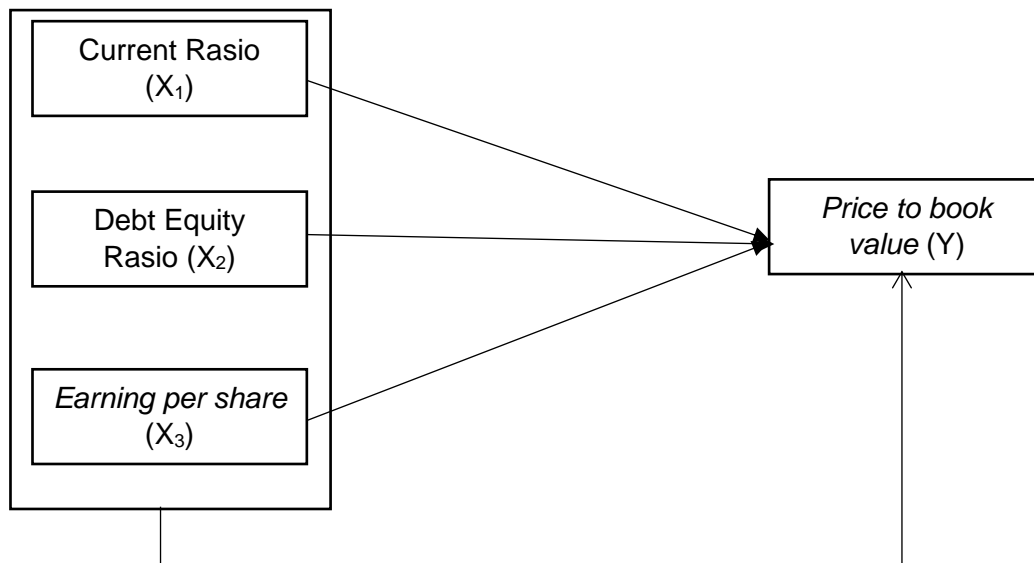
Tingginya nilai *Debt to equity ratio* ditandakan sebagai sinyal positif bagi para pemegang saham. Karena, mengindikasikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajiban di masa yang akan datang. Kondisi inilah yang dapat menarik minat investor, sehingga harga saham mengalami peningkatan yang kemudian akan berdampak positif pada peningkatan nilai *price to book value*. Dengan demikian, maka *Debt to equity ratio* berdampak positif terhadap *Price to book value*.

3. Pengaruh *Earning per share* terhadap *Price to book value*

*Earning per share* digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. *Earning per share* juga menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai *Earning per share* menunjukkan tingginya laba yang diperoleh perusahaan dan menunjukkan peningkatan kemakmuran para pemegang saham.

Peningkatan nilai *Earning per share* menjadi sinyal positif bagi pemegang saham. Besarnya nilai *Earning per share* akan menarik minat investor sehingga harga saham mengalami peningkatan yang kemudian dapat meningkatkan nilai *Price to book value*. Dengan demikian, maka *Earning per share* berdampak positif terhadap *Price to book value*.

Gambar 2.1 Kerangka pikir



Keterangan:

- > : Pengaruh secara parsial  
—————> : Pengaruh secara simultan

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dipaparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini ditulis sebagai berikut:

H1 : *Current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *price to book value*

H2 : *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *price to book value*

H3 : *Earning per share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *price to book value*

H4 : Berdasarkan hipotesis 1 sampai 3 yang mengatakan bahwa CR, DER, EPS berpengaruh secara parsial terhadap PBV. Maka hal tersebut menimbulkan hipotesis yang menyatakan bahwa CR, DER, dan EPS berpengaruh secara simultan terhadap PBV.